

STUDI PENGETAHUAN, PERILAKU DAN SIKAP PENGGUNAAN KOSMETIKA PEMUTIH KULIT PADA MAHASISWI FARMASI UNIVERSITAS HARAPAN BANGSA PURWOKERTO

(Study of Knowledge, Behavior and Attitudes of the Use of Skin Whitening
Cosmetics in Pharmacy Students of Harapan Bangsa University Purwokerto)

Gemarindu Rambu Ilahi¹, Rani Prabandari², Khamdiah Indah Kurniasih³

Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia
Jl. Raden patah no. 100, ledug, kembaran, banyumas 53182, indonesia

¹gemarindu1405@gmail.com, ²raniprabandari@uhb.ac.id, ³khamdiyahindahk@uhb.ac.id

ABSTRACT

Cosmetics are favored by most women, one of which is whitening cosmetics among female students. The use of cosmetics can have a positive effect, such as making the skin brighter or whiter as desired. The desire to look attractive with cosmetics is not followed by adequate knowledge, behavior and attitude about cosmetic products. The study aims to determine the knowledge, behavior and attitudes of Pharmacy students related to the use of skin whitening cosmetics and determine the relationship between knowledge and behavior of Pharmacy students of Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. This research method is descriptive statistics. Purposive sample sampling technique of 136 respondents. The research instrument used questionnaires of knowledge, behavior and attitudes of skin whitening cosmetic use, with spearman rank test analysis. The results of knowledge research on Pharmacy students class of 2022 in the good category (20.8%), class of 2021 in the good category (26.4%), class of 2020 in the good category (30.6%), class of 2019 in the good category (22.2%). The behavior of female students of the class of Pharmacy class of 2022 is in the less category (19.8%), the class of 2021 is in the less category (27.9%), the class of 2020 is in the less category (24.4%), the class of 2019 is in the less category (27.9%). The attitudes of Pharmacy students class of 2019-2022 have various attitudes. The results of the analysis showed a relationship between knowledge and behavior in Pharmacy students with a p value of 0.000 ($p < a$).

Keywords: Knowledge, behavior, attitude, cosmetic

ABSTRAK

Kosmetika digemari sebagian besar perempuan, salah satunya adalah kosmetika pemutih di kalangan mahasiswa. Penggunaan kosmetika dapat memberikan efek positif, seperti menjadikan kulit lebih cerah atau putih sebagaimana yang diinginkan. Keinginan untuk berpenampilan menarik dengan kosmetika tidak diikuti dengan pengetahuan, perilaku dan sikap yang memadai tentang produk kosmetika. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, perilaku dan sikap mahasiswa Farmasi terkait dengan penggunaan kosmetika pemutih kulit serta mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku mahasiswa Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Metode penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknik pengambilan sampel purposive sample sebanyak 136 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, perilaku dan sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit, dengan analisis uji spearman rank. Hasil penelitian pengetahuan pada mahasiswa Farmasi



angkatan 2022 pada kategori baik (20.8%), angkatan 2021 pada kategori baik (26.4%), angkatan 2020 pada kategori baik (30.6%), angkatan 2019 pada kategori baik (22.2%). Perilaku pada mahasiswi angkatan Farmasi angkatan 2022 pada kategori kurang (19.8%), angkatan 2021 pada kategori kurang (27.9%), angkatan 2020 pada kategori kurang (24.4%), angkatan 2019 pada kategori kurang (27.9%). Sikap pada mahasiswi Farmasi angkatan 2019-2022 memiliki sikap yang beragam. Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pada mahasiswi Farmasi dengan p value 0,000 ($p < \alpha$).

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, sikap, kosmetika

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman yang semakin pesat, masyarakat juga dituntut untuk lebih modern. Terlihat dari banyak munculnya berbagai macam pusat perawatan kecantikan dan industri kosmetik. Sebagian wanita menggunakan berbagai produk kosmetik, mulai dari kosmetik perawatan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki untuk tampil cantik seperti yang diharapkan. Perawatan wajah bertujuan untuk mendapatkan kulit wajah yang sehat, segar dan halus (Sari, 2017).

Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetika. Saat ini banyak remaja putri yang menggunakan kosmetika, mereka tergiur untuk menggunakan produk kecantikan, dikarenakan dapat memutihkan kulit wajah dengan cepat tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi dari penggunaan kosmetika tersebut. Banyak produk kosmetik yang mengandung zat-zat kimia berbahaya yang dapat merusak kulit (Herlina *et al.*, 2019).

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetika, menyebabkan seseorang berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetika tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut (Herlina *et al.*, 2019).

Sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh wanita adalah produk pemutih kulit. Salah satu pengguna kosmetika adalah kalangan muda yang menempuh pendidikan diperguruan

tinggi yaitu mahasiswi. Mahasiswi sebagai konsumen yang menggunakan produk kosmetika karena adanya daya tarik kosmetika yang dibelinya dengan harapan produk kosmetika tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik. Namun keinginan untuk berpenampilan menarik dengan kosmetika tidak diikuti dengan pengetahuan, perilaku dan sikap yang memadai tentang produk kosmetika akibatnya penggunaan kosmetika justru memberikan efek negatif bagi kulit (Nur Alam, 2021).

Konsumen kosmetik seharusnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai kosmetika. Pengetahuan tentang kosmetik diperlukan oleh seseorang terutama ahli kecantikan agar dapat melakukan pemilihan kosmetik yang tepat sehingga perawatan wajah yang dilakukan memberikan hasil yang benar (Fadila *et al.*, 2020).

Penggunaan kosmetika yang dilarang oleh BPOM terbukti dalam penelitian terhadap mahasiswi diantaranya mengaku pernah menggunakan kosmetika yang dilarang oleh BPOM, mahasiswi memilih kosmetik karena terpengaruh dari teman dan menemukan masalah dikulitnya karena ketidakcocokan, mahasiswi mengaku sering terpengaruh dalam memilih kosmetik karena iklan dan sebelum memilih kosmetik memperhatikan manfaat, bahan kandungan dan kadaluarsanya (Asshara, 2016). Masalah yang penulis temukan adalah masih banyaknya diantara mahasiswi yang belum memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam memilih kosmetik. Berdasarkan latar belakang di atas, belum adanya penelitian terkait. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi tentang pengetahuan, perilaku dan sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit

di kalangan mahasiswi farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi tentang pengetahuan, perilaku dan sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit di kalangan mahasiswi farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang berstatus aktif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Farmasi di Universitas Harapan Bangsa tahun angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner melalui platform *Google form* kepada mahasiswi Program Studi Farmasi Universitas Harapan Bangsa dari angkatan 2019, 2020, 2021, 2022.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner. Instrumen diuji validitas *pearson product moment* dan uji reliabilitas cronbach alpha kepada 30 responden mahasiswi non Farmasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, analisis univariat yang terdiri dari usia, angkatan, sediaan kosmetika yang digunakan, pengetahuan, perilaku dan sikap. Kemudian analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank* antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 11 – 16 Juli 2023 di Universitas Harapan Bangsa. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 136 mahasiswi Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa angkatan 2019,

2020, 2021, 2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 mahasiswi Farmasi angkatan 2019, 2020, 2021,

Angkatan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
2022	30	22,1
2021	33	24,3
2020	32	23,5
2019	41	30,1
Jumlah	136	100

2022 Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Responden kemudian dikategorikan ke dalam kriteria inklusi maupun eksklusif dan didapatkan 136 mahasiswi. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15-18	4	3%
19-22	119	88%
23-26	12	9%
27-30	1	1%
Total	136	100%

Karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berusia 15-18 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 3%, responden yang berusia 19-22 tahun sebanyak 119 orang dengan persentase sebesar 88%, responden yang berusia 23-26 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 9%, responden yang berusia 27-30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi penelitian adalah mahasiswi sehingga sebagian besar usia responden masih muda yaitu antara 18-30 tahun.

Usia dapat berpengaruh penting terhadap apa yang dilakukan seseorang. Mahasiswi memiliki rentang umur 18-25 tahun. Pada usia tersebut seseorang memiliki suatu keinginan untuk memperbaiki pendiriannya dalam hidup. Pada masa ini seseorang mencari jati diri dan kepercayaan diri melalui penilaian orang lain

(Hotimah, 2018). Maka dari itu mahasiswi cenderung akan menggunakan kosmetika pemutih kulit untuk menampilkan rasa percaya diri tersebut.

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan meningkatnya usia maka semakin meningkat banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin membaik, namun kemampuan mengingat akan

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan angkatan dapat dilihat bahwa responden dengan angkatan 2022 sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 22,1%, angkatan 2021 sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 24,3%, angkatan 2020 sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 23,5% dan angkatan 2019 sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 30,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi Farmasi angkatan 2019.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kosmetika Pemutih Kulit Wajah

Tabel 3. Kosmetika pemutih kulit wajah

Sediaan yang digunakan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sabun wajah (<i>face wash</i>)	92	37%
Bedak wajah (<i>face powder</i>)	44	18%
Krim wajah (<i>face cream</i>)	64	26%
Masker wajah (<i>face mask</i>)	48	19%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan sediaan kosmetika pemutih kulit wajah di urutan pertama berupa sabun wajah yaitu sebanyak 92 orang, urutan kedua berupa krim wajah sebanyak 64 orang, urutan ketiga masker wajah sebanyak 48 orang sedangkan dan di urutan terakhir yaitu bedak wajah sebanyak 44 orang.

Sediaan yang paling banyak digunakan yaitu sabun wajah. Mayoritas mahasiswi menggunakan sabun wajah sebagai rangkaian pertama untuk melakukan perawatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Menggunakan sabun wajah sangat berpengaruh dalam memperoleh wajah yang bersih dari sebum dan kotoran yang menempel

menurun seiring dengan bertambahnya usia menjelang usia lanjut (Budiman, 2013).

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

di wajah ketika sudah beraktifitas (Windarti dkk., 2022).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kosmetika Pemutih Kulit Badan

Tabel 4. Karakteristik responden sediaan kosmetika pemutih kulit badan

Sediaan yang digunakan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sabun badan (<i>body wash</i>)	49	33%
Lotion (<i>body lotion</i>)	101	67%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan sediaan kosmetika pemutih kulit berupa lotion badan yaitu sebanyak 101 orang, sedangkan sediaan yang paling sedikit digunakan adalah sabun badan sebanyak 49 orang. Banyaknya penggunaan sediaan lotion badan untuk kosmetika pemutih kulit dikarenakan lotion badan lebih mudah diaplikasikan, memberikan efek sejuk juga mudah dicuci dengan air (Tiran *et al.*, 2014). Selain karena mudah diaplikasikan, lotion badan merupakan salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh wanita untuk memutihkan kulit (Sari *et al.*, 2017).

Pengetahuan Mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih Kulit

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan

Angkatan	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
2022	1	16.7	10	27.0	15	20.8	4	19.0
2021	1	16.7	10	27.0	19	26.4	3	14.3
2020	0	0.0	5	13.5	22	30.6	5	23.8
2019	4	66.7	12	32.4	16	22.2	9	42.9

Berdasarkan tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan produk kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi angkatan 2022 dengan total 30 responden

memiliki pengetahuan pada tingkat baik yaitu sebanyak 15 responden (20,8%), pengetahuan pada tingkat cukup sebanyak 10 responden (27,0%), pengetahuan pada tingkat sangat baik sebanyak 4 responden (19%), dan pengetahuan pada tingkat rendah yaitu 1 responden (16,7%). Data diatas menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswi Farmasi angkatan 2022 sebagian besar baik terhadap penggunaan kosmetika pemutih kulit yaitu sebanyak 15 responden (20,8%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto angkatan 2022 yang paling dominan adalah memiliki pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit pada tingkat baik yaitu sebanyak 15 responden (20,8%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner, skor terbesar pada indikator definisi kosmetika yang baik terkait dengan pernyataan kosmetika yang baik yaitu kosmetika yang memiliki izin resmi dari BPOM dan memiliki izin edar. Kosmetika yang akan diedarkan harus memiliki izin edar atau nomor pendaftaran agar dapat diawasi oleh BPOM. Produk kosmetika yang memiliki izin edar diharapkan mampu menjadi tiang pelindung untuk meminimalisir tindakan pelaku usaha dan dapat memberikan perlindungan terhadap konsumen (Azavaka *et al.*, 2023).

Pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto angkatan 2021 yang paling dominan adalah memiliki pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit pada tingkat baik yaitu sebanyak 19 responden (26,4%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner, skor terbesar pada indikator definisi kosmetika yang baik terkait dengan pernyataan nomor 2d kosmetika yang baik yaitu kosmetika yang memiliki izin resmi dari BPOM dan memiliki izin edar.

Selanjutnya pada pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto angkatan 2020 yang paling dominan adalah memiliki pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit pada tingkat baik yaitu sebanyak 22 responden (30,6%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner, skor terbesar pada indikator dampak dari kosmetika yang mengandung

bahan berbahaya yaitu terkait dengan pernyataan nomor 3b yaitu kulit dapat mengalami reaksi atau alergi. Banyaknya peredaran produk kosmetik yang berbahaya menjadi faktor resiko bagi mahasiswi karena ditinjau dari sumber penyebab terpapar kosmetika berbahaya disebabkan karena faktor rendahnya pengetahuan dan faktor luat yaitu peningkatan jumlah kosmetika berbahaya (Bidan Tringani Damanik dkk., 2011).

Kurangnya pengetahuan akan bahaya penggunaan kosmetika pemutih kulit dan ketidaktahuan bahan-bahan yang digunakan sebagai pembuat pemutih kulit ini, menjadikan pemutih kulit masih sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi (Susanti, 2013).

Pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto angkatan 2019 yang paling dominan adalah memiliki pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit pada tingkat baik yaitu sebanyak 16 responden (22,2%). Berdasarkan hasil analisis kuesioner, skor terbesar pada indikator definisi kosmetika yaitu terkait dengan zat atau bahan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau mengubah penampilan. Tingginya keinginan untuk berpenampilan menarik sering membuat seseorang mengabaikan informasi yang utuh tentang kosmetika yang mereka pergunakan. Sehingga berpengetahuan yang baik berpengaruh penting bagi pemilihan penggunaan kosmetika (Elianti dkk., 2017).

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa pengetahuan mahasiswi angkatan 2019-2022 berada pada pengetahuan baik. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan kosmetika pemutih kulit sebesar 23,5% dengan kategori tinggi (Nevia, 2021).

Mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dapat menilai atau mempertimbangkan efek dari penggunaan kosmetika pemutih kulit. Suatu pertimbangan yang berasal dari penginderaan belum dapat dikatakan positif atau benar ketika pengetahuan yang dimiliki kurang tepat. Dengan pengetahuan yang salah, maka akan membuat seseorang memberi suatu keputusan yang salah dalam bertindak seperti keputusan negatif

untuk menggunakan kosmetika pemutih kulit yang mengandung bahan berbahaya.

Perilaku Mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih Kulit

Tabel 6. Distribusi frekuensi perilaku

Angkataan	Perilaku						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%	F	%
2022	17	19.8	3	27.3	0	0.0	30	22.1
2021	24	27.9	8	17.0	1	33.3	33	24.3
2020	21	24.4	1	21.4	1	33.3	32	23.5
2019	24	27.9	1	34.3	1	33.3	41	30.1

Berdasarkan tabel 6 dapat dideskripsikan bahwa perilaku mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa dalam menggunakan produk pemutih kulit angkatan 2022 yang paling dominan adalah memiliki perilaku menggunakan produk pemutih kulit pada tingkat kurang yaitu sebanyak 17 responden (19,8%), perilaku mahasiswi angkatan 2021 dalam menggunakan produk pemutih kulit yang paling dominan adalah memiliki perilaku menggunakan produk pemutih kulit pada tingkat kurang yaitu sebanyak 24 responden (27,9%), perilaku mahasiswi angkatan 2020 yang paling dominan adalah memiliki perilaku menggunakan produk pemutih kulit pada tingkat kurang yaitu sebanyak 21 responden (24,4%) dan perilaku mahasiswi angkatan 2019 yang paling dominan adalah memiliki perilaku menggunakan produk pemutih kulit pada tingkat kurang yaitu sebanyak 24 responden (27,9%),

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang kurang mengenai penggunaan kosmetika pemutih kulit yang digunakan oleh masing-masing responden. Perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit yang baik sangat diperlukan mengingat kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetika dapat berdampak pada berbagai kelainan kulit (Putri, 2021).

Tingkat perilaku yang tertinggi pada mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yaitu pada kategori kurang. Data tersebut menggambarkan kurangnya

kesadaran beberapa mahasiswi terhadap penggunaan kosmetika pemutih kulit. Hasil dari penelitian ini hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Laili Hilmi *et al.*, 2022 yang mendapatkan bahwa tingkat perilaku mahasiswi terhadap penggunaan kosmetika pemutih kulit pada kategori baik sebesar 64%. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor penguat (reinforcing factors) dan faktor lingkungan.

Perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang diartikan bahwa perilaku yang kurang adalah dampak dari pengetahuan yang tidak cukup tinggi. Pengetahuan yang tinggi akan menyebabkan perilaku yang baik, dan sebaliknya jika pengetahuan yang kurang maka akan menyebabkan perilaku yang kurang baik (Karuniawati *et al.*, 2022).

Sikap Mahasiswi Farmasi Universitas Harapan Bangsa Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih Kulit

Sikap mengenai penggunaan produk kosmetika pemutih kulit pada kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas 12 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku antar responden memiliki terdapat perbedaan. Sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit mengenai karakteristik kulit yang cantik, mayoritas responden menjawab semua pertanyaan dengan baik. Responden memiliki keseragaman jawaban mengenai karakteristik kulit cantik yaitu lembut, bersinar, cerah, tanpa kerutan dan tanpa bercak. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang menyatakan bahwa "cantik itu berkulit putih". Definisi tersebut muncul akibat iklan-iklan perawatan kecantikan seperti pelembab wajah di televisi. Dengan adanya klinik-klinik kecantikan yang marak saat ini, memiliki kulit putih adalah hal yang mudah jika memiliki kemampuan secara finansial (Nurul, 2014).

Sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit selanjutnya mengenai anjuran menggunakan produk kosmetika pemutih kulit menggunakan produk kosmetika, mayoritas responden dalam penelitian ini menjawab media sosial sebagai anjuran menggunakan produk kosmetika

pemutih kulit dan paling sedikit menjawab mendapat anjuran dari suami dikarenakan mayoritas responden dalam penelitian ini belum menikah.

Media sosial berperan penting dalam pemilihan penggunaan produk kosmetika pemutih kulit. Di era informasi ini, konsumen menggunakan media sosial untuk mengakses produk yang diinginkan dan informasi akan suatu merek (Li Bernoff, 2011). Situs media sosial memungkinkan pemasaran viral dan promosi dari mulut ke mulut yang sama efektifnya/lebih efektif daripada media tradisional karena tingginya tingkat keterlibatan konsumen yang terkait dengan bentuk alternatif media berbasis web ini (Castronovo *et al.*, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang sejalan dengan

penelitian ini bahwa media sosial Instagram memiliki persentase tertinggi dalam pemilihan skincare dan persentase tertinggi kedua, yaitu media sosial (Kussudyarsana, 2020).

Sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang dapat diartikan bahwa sikap yang negatif adalah dampak dari pengetahuan yang rendah. Pemahaman yang kurang terkait kosmetika pemutih kulit akan membuat seseorang cenderung akan memiliki sikap yang tidak baik atau sikap mendukung penggunaan kosmetika pemutih kulit yang memberikan hasil instan tanpa mengetahui keamanannya (Yonita, 2015).

Hubungan Pengetahaun Dengan Perilaku Mahasiswi Universitas Harapan Bangsa Dalam Menggunakan Produk Pemutih Kulit

Tabel 7. Hubungan pengetahuan dengan perilaku

Angkatan	Pengetahuan	Baik		Perilaku Cukup		Kurang		Total		p value	CC
		F	%	F	%	F	%	F	%		
2022	Sangat baik	0	0	3	10.0	1	3.3	4	13.3	0,000	0,247
	Baik	0	0	5	16.7	10	33.3	15	50.0		
	Cukup	0	0	5	16.7	5	16.7	10	33.3		
	Kurang	0	0	0	0	1	3.3	1	3.3		
2021	Sangat baik	1	3.0	1	3.0	1	3.0	3	9.1		
	Baik	0	0	4	12.1	15	45.5	19	57.6		
	Cukup	0	0.0	3	9.1	7	21.2	10	30.3		
	Kurang	0	0	0	0	1	3.0	1	3.0		
2020	Sangat baik	1	3.1	4	12.5	0	0	5	15.6		
	Baik	0	0	4	12.5	18	56.3	22	68.8		
	Cukup	0	0	2	6.3	3	9.4	5	15.6		
	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
2019	Sangat baik	1	2.4	5	12.2	3	7.3	9	22.0		
	Baik	0	0	7	17.1	9	22.0	16	39.0		
	Cukup	0	0	4	9.8	8	19.5	12	29.3		
	Kurang	0	0	0	0	4	9.8	4	9.8		

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswi berada pada tingkat Sangat baik dengan tingkat perilaku mahasiswi berada pada tingkat cukup sebanyak 13 responden (27,7%). Hasil analisis dengan menggunakan spearman rank didapatkan p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Harapan Bangsa. Koefisiensi korelasi pengetahuan dengan perilaku penggunaan

kosmetika pemutih kulit memiliki nilai 0,247 yang berarti sangat nyata antar pengetahuan dengan perilaku dan menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan hubungan cukup. Artinya, apabila pengetahuan pada mahasiswi di Universitas Harapan Bangsa tinggi meningkat maka perilaku juga akan meningkat. Semakin tinggi pengetahuan responden mengenai penggunaan kosmetika pemutih kulit maka akan semakin baik pula penggunaan kosmetika pemutih kulit perilaku pada mahasiswi.

Hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Pengetahuan memiliki hubungan yang

signifikan dengan Perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit (Hilmi *et al.*, 2022). Bahwa pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit terdapat hubungan antara pengetahuan kosmetika dengan perilaku pemilihan kosmetika pemutih kulit dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penggunaan kosmetika pemutih kulit karena dengan mengetahui definisi, jenis, dan pengetahuan lainnya maka mahasiswi akan dapat memilih kosmetika sesuai dengan tipe dan kondisi kulit sehingga akan membantu mahasiswi dalam memilih skincare wajah yang tepat dan sesuai (Fadila, *et al.*, 2020). Mahasiswi sangatlah penting memiliki tingkat pengetahuan kosmetika yang baik karena pengetahuan tentang kosmetika adalah faktor yang mendasari seseorang dalam penggunaan kosmetika (Ningrum, 2019).

Pengetahuan tentang penggunaan kosmetika pemutih kulit berhubungan dengan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit karena dengan mengetahui definisi, jenis, fungsi, dan pengetahuan lainnya maka mahasiswi akan dapat memilih kosmetika sesuai dengan tipe dan kondisi kulit. Misalnya pada kulit yang berminyak memakai moisturizer (pelembab) berbentuk cream membuat kulit terlihat lebih berminyak. Pemilihan kosmetika yang tepat sesuai dengan tipe kulit akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, baik akan membantu mahasiswa dalam memilih kosmetika yang tepat dan sesuai (Fadila, *et al.*, 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residual memiliki distribusi normal. Metode pengujian normalitas yaitu Kolmogrov Smirnov dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan distribusi data yang digunakan dalam model analisis regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji normalitas

		Undstandardized Residual
N		136
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,66985666
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)c		0,079
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	0,084
	99% Condidence Interval	0,077

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 Tersebut dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirnov dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,079. Karena tingkat signifikansinya sebesar $0,079 > 0,05$ maka model regresi yang digunakan tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Hasil uji homogenitas dapat ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df	df2	Sig.
		c	1		
Variabel	Based on Mean	1.172	23	108	.286
	Based on Median	.738	23	108	.797
	Based on Median and with adjusted df	.738	23	51.969	.785
	Based on trimmed mean	1.119	23	108	.338

Berdasarkan hasil output tabel 9 di atas, variabel Standar Operasional Prosedur diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,286 menunjukkan variabel

Pengetahuan (X) terhadap Perilaku (Y) adalah homogen dan variabel Perilaku diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,286.

SIMPULAN

Pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi Program Studi Farmasi di Universitas Harapan Bangsa yang paling dominan adalah pengetahuan pada tingkat baik dan perilaku yang kurang. Sikap penggunaan kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi Farmasi memiliki sikap yang beragam. Terdapat hubungan pengetahuan penggunaan kosmetika pemutih kulit dengan perilaku penggunaan kosmetika pemutih kulit pada mahasiswi Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Harapan Bangsa dengan p value 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,247.

SARAN

Perlu diadakannya kegiatan yang didukung dengan baik oleh fakultas atau universitas seperti seminar atau penyuluhan yang berkaitan dengan bidang kesehatan, terutama mengenai penggunaan produk kosmetika yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku dan sikap mahasiswa di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit yang baik dan benar. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perilaku dan sikap mahasiswa dalam menggunakan produk kosmetika pemutih kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninda *et al.*, 2019. *Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetik Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Muhammadiyah Lebaksiu*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Asshara, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Bidan Tringani Damanik dkk., 2011. *Persepsi Remaja Putri di Kota Ambon Tentang Risiko Terpapar Kosmetik Berbahaya*

dan Perilakunya dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 27, NO. 1, Halaman 1-9.

- Erma Liantin Ningrum, 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dengan Perilaku Penggunaan Kosmetik Tata Rias Wajah berlabel Halal. *e-Journal, Volume 8 Nomor 1*.
- Fadila, I., Minerva, P. and Astuti, M., 2020. Hubungan Pengetahuan Kosmetika dengan Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 1(2). 19-26.
- Kurniawati et al, 2018. Karakteristik Sediaan Serum Wajah Dengan Variasi Konsentrasi Sari Rimpang Temu Giring (Curcuma heyneana) Terfermentasi Lactobacillus bulgaricus. *Diploma thesis, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang*.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M. K. and Rosita, M. E., 2021. Talk Show : Cara Cerdas Memilih Kosmetika Yang Aman, *Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2). 23-28.
- Sari, A.K., Alfiannor, M.M.A. Noverda, Pratiwi, M.E. 2017. Analisis Kualitatif Merkuri Pada Lotion Pemutih yang Dijual di Online Shop Daerah Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol. 2 No. 1 Hal 13-19, Banjarmasin.
- Tiran, Fitri Apriliyani., Nastiti, Christofori M.R.R. 2014. Aktifitas Antibakteri Lotion Minyak Kayu Manis Terhadap Staphylococcus epidermis Penyebab Bau Kaki. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*, Vol 11, No, hlm 72-80.
- Windarti, 2022. Kebiasaan Pemakaian Skincare Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang. *E-Journal*, Volume 11 Nomor 1.